

**MODERNISASI MADRASAH DINIYAH
ROUDLOTUL MUTA'ALIM PADA MASA KEPEMIMPINAN
K.H. MUNTAFIQ DAN PENGARUHNYA DI DUSUN
GERITAN TANJUNGHARJO NGARINGAN (1996-2005 M.)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Amad Lutfi Mustofa

NIM. 16120078

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amad Lutfi Mustofa

NIM : 16120078

Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Amad Lutfi Mustofa

NIM: 16120078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membimbing, membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**MODERNISASI MADRASAH DINIYAH
ROUDLOTUL MUTA'ALIM PADA MASA KEPEMIMPINAN
K.H. MUNTAFIQ DAN PENGARUHNYA DI DUSUN GERITAN
TANJUNGHARJO NGARINGAN (1996-2005 M.)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Amad Lutfi Mustofa
NIM : 16120078
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah bisa diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP.196509281993032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-714/Un.02/DA/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Modernisasi madrasah diniyah roudlotul muta'alim pada masa kepemimpinan KH. Muntafiq dan pengaruhnya di dusun geritan tanjungharjo ngaringan (1996-2005)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMAD LUTFI MUSTOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120078
Telah diujikan pada : Senin, 14 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6254d130354a4



Penguji I
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6254c11d36235



Penguji II
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62567f6b8ed99



Yogyakarta, 14 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6256d7e4b6f40

MOTTO

“Hidup ini Senantiasa Harus Bermanfaat Bagi Hamba Lain”

~Lutfi~



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar
- Dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu
- Maharani Wahyu Saputri sebagai calon istri
- Temen-temen dan sahabat peneliti
- Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Dusun Geritan dan seluruh elemen yang ada di dalamnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim berdiri pada tahun 1972 M di Dusun Geritan Desa Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Pada awal berdirinya, madrasah ini menggunakan sistem salaf. Sistem tersebut kemudian diubah oleh K.H. Muntafiq menjadi madrasah modern dengan *boarding school*-nya. Penelitian ini menarik karena modernisasi madrasah yang dilakukan oleh K.H. Muntafiq memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan madrasah diniyah dan masyarakat sekitarnya serta setiap santriwajib untuk mengikuti pendidikan kethoriqohan selama satu tahun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat Geritan sebelum era modern dan pada masa setelah terjadinya modernisasi Madrasah Diniyah oleh K.H. Muntafiq, serta pengaruh madrasah diniyah modern terhadap masyarakat Geritan dan santri Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi untuk melihat dan mempelajari Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim dan pengaruhnya di Dusun Geritan dan sekitarnya, dari berbagai aspek. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Modern dari Walt Whitman Rostow (1960). Ia mengungkapkan bahwa suatu perubahan masyarakat terhadap sistem ekonomi, sosial dan politik hal tersebut dapat dilihat dan diamati dalam banyak hal seperti kebiasaan, bahasa dll. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian sejarah. Adapun metode ini digunakan untuk menggambarkan secara kronologis sejarah modernisasi Madrasah Diniyah serta pengaruhnya di Geritan, Tanjungharjo, Ngaringan, Grobogan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq dari tahun 1996-2005, memiliki pengaruh. Adapun pengaruh modernisasi terhadap masyarakat yakni masyarakat dan Madrasah Diniyah menjalin interaksi yang semakin *intens*, masyarakat semakin religius, pendapatan semakin meningkat, meningkatnya kesadaran masyarakat menuntut ilmu, bertambahnya wawasan kesenian dan memodernisasikan madrasah. Sedangkan pengaruh modernisasi bagi santri yakni mampu mendirikan lembaga pendidikan, adanya penambahan jumlah santri dan santri semakin religius dengan ditunjang adanya pendidikan thoriqoh.

Kata kunci : K.H. Muntafiq, Modernisasi, Madrasah Roudlotul Muta'alim, Pengaruh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad saw., munusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta’alim pada Masa Kepemimpinan K.H. Muntafiq dan Pengaruhnya di Dusun Geritan, Tanjungharjo, Ngaringan (1996-2005)” ini merupakan karya peneliti yang telah mengalami berbagai proses yang tentunya butuh perjuangan dan pengorbanan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata usaha dari peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan (Tendik) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dr.Sujadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Alm. K.H Muntafiq dan IbuAlmh. Siti Maisyaroh.

7. Sahabat-sahabat peneliti Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016.
8. Para Narasumber yaitu *Uztadz* Muhammad Chamil Nadjib, *Uztadz* Mahbub Junaidi, Ibu Nyai Kaswati dan Bapak Bahtiyar.
9. Pimpinan Madrasah Roudlotul Muta'alim Dusun Geritan dan jajarannya.
10. Kepala Desa Tanjungharjo dan jajarannya.
11. Warga Dusun Geritan dan sekitarnya
12. Maharani Wahyu Saputri, S.Pd.
13. Muslih Abdul Aziz
14. Semua teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan dari Allah swt. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 9 Februari 2022

Peneliti,

Amad Lutfi Mustofa

NIM: 16120078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
<u>BAB 1</u> PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Heuristik	12
2. Verifikasi	13
3. Interpretasi.....	13
4. Historiografi	14
G. Sistematika Pembahasan	14
<u>BAB II</u> GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL MUTA'ALIM	17
A. Kondisi Umum Masyarakat Dusun Geritan	17
1. Kondisi Sosial.....	17
2. Kondisi Keagamaan	21
3. Kondisi Ekonomi.....	23

4. Kondisi Pendidikan	25
5. Kondisi Kebudayaan	26
B. Biografi Singkat K.H. Muntafiq.....	28
C. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan	28
<u>BAB III</u> TAHAPAN MODERNISASI MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL MUTA'ALIM	34
A. Tahap Perencanaan.....	36
B. Tahap Pembangunan dan Pencarian Santri.....	36
C. Tahap Periode Pembinaan.....	36
<u>BAB IV</u> PENGARUH MODERNISASI MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL MUTA'ALIM GERITAN TERHADAP MASYARAKAT DAN SANTRI	50
A. Pengaruh Modernisasi Madrasah Diniyah pada Masyarakat	50
1. Adanya Interaksi yang Intens Antara Madrasah dan Masyarakat	50
2. Masyarakat Semakin Religius	52
3. Pendapatan Masyarakat Meningkatkan.....	56
4. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Menuntut Ilmu	60
5. Sebagai Hiburan dan Menambah Wawasan Berkesenian	61
6. Memodernisasikan Madrasah Diniyah	63
B. Pengaruh Modernisasi Terhadap Santri	64
1. Mampu Mendirikan Lembaga Pendidikan	64
2. Adanya Peningkatan Jumlah Santri.....	65
3. Santri Lebih Religius.....	65
C. Kelebihan dan Kekurangan Modernisasi Bagi Masyarakat dan Santri.....	66
1. Kelebihan Modernisasi Bagi Masyarakat dan santri	66
a. Sosial.....	66
b. Keagamaan.....	67
c. Ekonomi.....	68
d. Pendidikan	68
e. Kebudayaan	68
2. Kekurangan Modernisasi Bagi Masyarakat dan Santri	69
a. Sosial.....	69
b. Keagamaan.....	69

c. Ekonomi.....	69
d. Pendidikan	69
e. Kebudayaan	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Geritan Berdasarkan Gender Tahun 1990-an.....	19
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Geritan Berdasarkan Umur Tahun 1990-an	19
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Geritan Berdasarkan Status Tahun 1990-an.....	19
Tabel 1.4 Jumlah Warga Geritan Berdasarkan Kepercayaan Tahun 1990-an	22
Tabel 1.5Jumlah Penduduk Geritan Berdasarkan Profesi Tahun 1990-an	24
Tabel 1.6Jumlah Penduduk Geritan Berdasarkan Pendidikan Tahun 1990-an.....	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. (Dokumen Pribadi) Foto bersama Ustadz M. Camil Nadjib setelah selesai wawancara dimana beliau pemimpin Madrasah Roudlotul Muta'alim sekarang

Gambar 2.(Dokumen Pribadi) Foto dokumentasi K.H. Muntafiq sebelah kanan sendiri dan putranyaUstadz M. Camil Nadjib sebelah kiri sendiri.

Gambar 3.(Dokumen Pribadi) Foto bersama istri dan anak Kiai Hasyim pendiri madrasahketika selesai wawancara

Gambar 4.(Dokumen Pribadi) Foto bersama kadus Geritan Bapak Ahmad Bahtiyarketika selesai wawancara

Gambar 5.(Dokumen Pribadi) Foto bersama Bapak Mahbub Junaidi selesai wawancara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai Islam. Madrasah diniyah pada umumnya didirikan di pedesaan yang masih asing akan nilai-nilai keislaman dengan tujuan untuk menyebarluaskan pemahaman Islam dan memantapkan keimanan masyarakat sekitarnya.¹ Selain sebagai lembaga pendidikan, madrasah diniyah juga merupakan bagian dari struktur masyarakat yang secara sosiologi-kultural ikut dalam pembentukan karakteristik masyarakat sekitarnya.

Keberadaan Madrasah Diniyah untuk pertama kalinya didirikan oleh Wali Songo pada abad ke-15 atau tahun 1404 Masehi. Sementara itu, yang melatarbelakangi kelahiran madrasah diniyah adalah adanya rasa keprihatinan walisongo terhadap persoalan riil dimasyarakat Jawa, seperti masih minimnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam. Untuk mengatasi persoalan yang terjadi di masyarakat itulah lalu timbullah ide yang dalam hal ini dipelopori oleh Wali Songo untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam sebagai wadah untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam dan mendakwahnya agar perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Perjuangan Wali Songo (Wali Sembilan) di Pulau Jawa untuk memperbaiki perilaku keagamaan masyarakatnya tersebut ditengarai sebagai tonggak berdirinya madrasah

¹ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

diniyah di Indonesia. Adapun perjuangan yang dilakukan Wali Songo diawali dari proses penataan masyarakat terlebih dahulu demi menciptakan tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera. Pada tahapan selanjutnya, para wali mulai memasukkan unsur-unsur pengajaran keislaman kepada masyarakat yang menitikberatkan pada persoalan akidah, akhlak, dan tasawuf.² Sementara itu, pada masa Wali Songo, pembelajaran model madrasah diniyah masih dilakukan di sanggar-sanggar dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam belajar agama.

Akan tetapi di dalam perkembangannya ditahun 1414 Masehi, madrasah diniyah tidak lagi dilaksanakan di sanggar-sanggar, melainkan dialihkan ke padepokan-padepokan yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang mau belajar mengaji. Setelah dipandang belajar di sanggar dan padepokan berjalan dengan lancar dan respon masyarakat sangat baik maka kemudian untuk menunjang belajar agama di madrasah diniyah agar lebih kondusif lalu didirikanlah asrama atau pondok pesantren yang dipelopori oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad ke-15. Adapun tujuannya adalah agar santri tidak pulang pergi ke rumah serta lebih fokus dalam mempelajari ilmu agama Islam³. Pada masa sekarang, gambaran madrasah diniyah dengan menggunakan model asrama sudah bisa dilihat diberbagai madrasah diniyah di Indonesia, salah satunya adalah di madrasah diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan.

²Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*(Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hlm. 22-24.

³Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, 2017.Vol.8

Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Kiai Hasyim bin Abdurrosyid pada tahun 1972 M. Selama periode awal kepemimpinan Kiai Hasyim bin Abdurrosyid, madrasah diniyah ini masih memperlakukan sistem salaf sebagai sistem resmi madrasah diniyah. Yang dimaksud sistem salaf disini adalah hanya mengaji kitab kuning saja, seperti kitab jurumiyah, kitab fathul qorib, ahlak lil banin dan lain sebagainya. Namun sejak tahun 1996 Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan memasuki periode pengembangan yang mana pada saat itu telah terjadi peralihan sistem, dari sistem salaf menjadi sistem madrasah diniyah modern. Madrasah diniyah modern disini salah satunya ditandai dengan adanya *boarding school* yang manadalam sistem pendidikan madrasah diniyahnya, selain santri belajar agama, juga mengikuti pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lain lain.⁴

Sistem madrasah diniyah modern Roudlotul Muta'alim di Geritan dipelopori oleh K.H. Muntafiq pada tahun 1996. Sistem ini diberlakukan untuk merespon semakin majunya ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dengan berubahnya sistem madrasah diniyah dari sistem salaf menuju sistem madrasah diniyah modern maka Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan internal maupun masyarakat sekitar madrasah diniyah. Sebagai contoh, dengan berubahnya sistem ke madrasah diniyah

⁴Wawancara dengan Ustadz M. ChamilNadjib, di Geritan, Tanjungharjo, Ngarigan, Kab. Grobogan pada Hari Selasa, 2 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB

modern, madrasah diniyah dapat mendirikan koperasi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, perekonomian masyarakat sedikit banyak akan lebih terbantu. Selain itu, dengan adanya pemberlakuan asrama maka madrasah diniyah juga mensuplai kebutuhan pendidikan masyarakat, baik sebagai siswa maupun sarana belajar siswa.

Di sisi yang lain, Modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan yang dipelopori K.H. Muntafiq tersebut juga memiliki peran besar terhadap kemajuan dan perkembangan madrasah diniyah lainnya, seperti Madrasah Diniyah Al Mubarak, Madrasah Diniyah Trowolu, Madrasah Diniyah Arab-Arab. Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan terhadap madrasah lainnya yang ada di sekitar Desa Tanjungharjo yaitu mampu mengubah sistem salaf ke sistem modern. Ada keunikan madrasah ini yang berbeda dari madrasah diniyah lainnya yaitu setelah lulus dari madrasah diniyah Roudlotul Muta'alim, santri masih diwajibkan untuk mengikuti tambahan pendidikan satu tahun lagi, yaitu pendidikan kethoriqohan. Dengan adanya keunikannya tersebut itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan.

B. Batasan Rumusan Masalah

Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan didirikan oleh Kiai Hasyim pada tahun 1972 M. Sementara itu modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan terjadi pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq. Batasan waktu

penelitian ini adalah tahun 1996 M-2005 M. Pengambilan tahun 1996 M karena tahun tersebut merupakan tahun pertama proses modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan yang dilakukan oleh K.H. Muntafiq. Sementara itu tahun 2005 M diambil sebagai batas akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut, K.H. Muntafiq telah purna menjadi pemimpin madrasah, dan kemudian diganti oleh *Uztadz* Muhammad Chamil Nadjib. Dipilihnya Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan karena madrasah diniyah tersebut merupakan salah satu pelopor madrasah diniyah modern di Grobogan, selain itu modernisasi madrasah diniyah oleh K.H. Muntafiq sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah diniyah dan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan fokus dan batasan masalah yang tercantum diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan modernisasi Madrasah diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan?
2. Mengapa K.H. Muntafiq melakukan modernisasi madrasah diniyah ?
3. Bagaimanakah pengaruh modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim bagi Santri dan masyarakat di Dusun Geritan Kecamatan Ngaringan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan modernisasi Madrasah Diniyah

Roudlotul Muta'alim di Geritan pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq dan pengaruhnya terhadap internal madrasah diniyah maupun masyarakat di Dusun Geritan Desa Tanjungharjo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi pengetahuan intelektual muslim mengenai salah satu madrasah diniyah modern tertua di Kecamatan Ngaringan.
2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang sejarah modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan dan pengaruhnya bagi santri dan masyarakat di Dusun Geritan.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan kepada Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan yang mana nantinya skripsi ini akan saya serahkan kepada madrasah diniyah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan usaha untuk meninjau atau memperlihatkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan, dan melihat sisi perbedaannya sehingga terhindar adanya plagiasi. Untuk itu maka peneliti perlu melakukan telaah pustaka dari berbagai sumber dan referensi lain dari berbagai karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal.

Pertama adalah skripsi yang berjudul "Kiai Hasyim dan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan dalam Pengembangan Islam di Dusun Geritan 1980-1986" karya Heetik Susilowati, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2005. Dalam skripsi ini Heetik menjelaskan biografi Kiai Hasyim dan sejarah singkat madrasah diniyah serta peran madrasah diniyah dalam perkembangan Islam di Dusun Geritan tahun 1980-1986. Persamaan antara penelitian ini dan skripsi diatas adalah sama-sama mengkaji Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan sebagai objek kajian, perbedaanya adalah skripsi karya Heetik lebih fokus mengkaji pribadi Kiai Hasyim selaku pendiri madrasah diniyah pada masa kepemimpinannya. Sementara itu fokus penelitian ini yaitu modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'lim pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq dan pengaruhnya di Dusun Geritan. Periode penelitian ini juga berbeda karena fokus pada periode kedua kepemimpinan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan, sedangkan skripsi karya Heetik fokus pada periode pertama kepemimpinan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan .

Kedua, skripsi yang berjudul “ Peran Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'Alim Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Dusun Geritan Tanjungharjo Ngaringan “, karya Ciyarti. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2011. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran madrasah diniyah sebagai salah satu jembatan perkembangan pendidikan Islam di Dusun Geritan. Persamaan penelitian ini adalah menempatkan Roudlotul Muta'alim sebagai objek kajian. Sementara itu perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah karya tersebut fokus pada pembaharuan sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim, sedangkan penelitian

fokus pada sejarah modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq.

Ketiga yaitu buku *Goresan Tinta Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan* Karya Nurul Huda, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1994. Pengarang dari buku ini merupakan putra pendiri yaitu Kiai Hasyim. Dalam buku ini *Ustadz* Nurul Huda berusaha memaparkan biografi Kiai Hasyim dan bagaimana sejarah awal berdirinya Madrasah Diniyah di Dusun Geritan. Persamaan penelitian ini dengan buku karya *Ustadz* Nurul Huda adalah dengan menjadikan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan sebagai objek pembahasan. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada modernisasi madrasah diniyah pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq, perkembangan madrasah diniyah setelah modernisasi, dan pengaruhnya terhadap santri dan masyarakat di Dusun Geritan dan sekitarnya.

Keempat, hasil penelitian Fitriana, Hanik Izzah (2012) yang berjudul "Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 1915-1971". Dalam jurnal ini Fitriana berusaha memaparkan modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Persamaan penelitian ini dengan jurnal karya Fitriana adalah sama-sama meneliti tentang modernisasi sistem pendidikan. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada modernisasi madrasah diniyah Roudlotul Muta'alim di Dusun Geritan, sedangkan jurnal Fitriana fokus kepada modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren.

Berdasarkan karya-karya diatas menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian dan karya sebelumnya. Penelitian ini menjelaskan modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq dan pengaruhnya di Dusun Geritan, Desa Tanjungharjo, Kecamatan Ngaringan Tahun 1996-2005M guna dapat mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Dusun Geritan ditahun 1996-2005.

E. Landasan Teori

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.⁵ Sementara itu, menurut Cece Wijaya, modernisasi yaitu perubahan baru dan kualitas yang berbeda dari hari yang telah ada sebelumnya, serta sengaja diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guna tujuan tertentu dalam dunia pendidikan.⁶ Menurut *Ustadz M. Chamil Najib* (Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Tahun 2019), yang dimaksud dengan modernisasi madrasah diniyah yaitu pergeseran dari sistem klasik menuju sistem modern. Sistem klasik yaitu sistem yang belum menggunakan kurikulum kemendikbud maupun kemenag dalam pengajarannya seperti di Madrasah Roudlotul Muta'alim pada masa itu jadi masih menggunakan kurikulum klasik, sedangkan sistem modern lebih mengutamakan penguasaan bahasa dan wawasan keislaman maupun wawasan

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 659.

⁶Cece Wijaya et.al., *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Rusdakarya, 1992), hlm.6.

umum disertai dengan praktik-praktik demi terciptanya muslim yang komprehensif. Berdasarkan pendapat diatas maka pengertian modernisasi dalam kajian ini adalah pembaharuan sistem dari klasik menjadi sistem modern guna meningkatkan kemampuan dan untuk tujuan tertentu dalam bidang pendidikan. Modernisasi yang dimaksud disini adalah modernisasi madrasah diniyah seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan.

Secara garis besar, perkembangan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan memiliki dua periode penting, yaitu Periode Pengembangan dan Periode Pembinaan. Pada konteks ini peneliti memfokuskan kajiannya pada Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq pada Periode Pengembangan dan pembinaan. Hal ini dikarenakan di masa kepemimpinannya telah merubah sistem pendidikan di madrasah diniyah yang semula klasik menjadi modern. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya TI (Teknologi Informasi) yang menunjang pembelajaran santri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.⁷ Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modernisasi Madrasah

⁷Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 162-163.

Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan bagi masyarakat di Desa Geritan tahun 1996-2005 dengan meneliti bagaimana interaksi sosial antara internal madrasah diniyah dengan masyarakat sekitar, ideologi dan nilai-nilai yang ia bawa, dan bagaimana respon masyarakat terhadap ajaran-ajaran baru yang dibawa oleh madrasah diniyah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi (Walt Whitman Rostow, 1960). Yang dimaksud dengan modernisasi adalah suatu perubahan masyarakat terhadap sistem ekonomi, sosial dan politik yang terjadi hingga saat ini, hal tersebut dapat dilihat dan diamati dalam banyak hal seperti kebiasaan, bahasa dll.⁸ Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan, perlu untuk mengetahui bagaimana perkembangan masyarakat di Dusun Geritan sebelum dan sesudah adanya modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim. Selain itu perlu diketahui bagaimana norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar. Penerapan Teori Modernisasi terhadap kajian skripsi yaitu perubahan kebiasaan dalam masyarakat di Dusun Geritan sebelum dan sesudah adanya Madrasah Roudlotul Muta'alim .

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada

⁸ Suwarno, Alvin Y. So (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia di Indonesia: Teori-teori Modernisasi, Dependensi dan Sistem Dunia*, (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, hlm.95)

di lapangan.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan cara atau prosedur yang sistematis untuk menjelaskan objek kajiannya dalam merekonstruksi masa lampau. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti membaginya menjadi dua yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Dalam studi pustaka, peneliti menjadikan buku *Goresan Tinta Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan* karya Nurul Huda, sebagai sumber primer. Peneliti juga menjadikan skripsi "Kiai Hasyim dan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim dalam Pengembangan Islam di Dusun Geritan 1980-1986" karya Heetik Susilowati dan buku-buku lainnya sebagai sumber sekunder. Adapun perpustakaan yang dijadikan lokasi kajian pustaka diantaranya Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan, dan Perpustakaan Daerah Kab. Grobogan. Sementara dalam penelitian lapangan, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber utama yaitu *Ustadz* M. Chamil Najib selaku putra K.H. Muntafiq, sekaligus sebagai Kepala Madrasah saat ini, *Ustadz* Mahbub Junaidi sekretaris madrasah saat ini dan ibu nyai Kaswati selaku tokoh dan istri pendiri Madrasah Roudlotul Muta'alim

⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 58

dan Bapak bahtiyar selaku kadus dusun geritan. Adapun lokasi penelitian lapangan diadakan di Grobogan.

2. Verifikasi

Setelah pengumpulan data, tahap berikutnya dilakukan verifikasi. Verifikasi dapat dimaknai sebagai kritik terhadap sumber yang diperoleh. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik terhadap sisi luar sumber, yaitu kritik fisik untuk menilai keaslian sumber. Adapun objek kritik diantaranya yaitu sampul, jenis kertas, jenis font, jenis tinta, waktu, zaman, cap, peneliti dokumen, waktu dibuatnya dokumen maupun penerbit dokumen.¹⁰

Sementara itu, kritik intern adalah kritik terhadap isi sumber tersebut. Kritik ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas sumber, dengan mempersoalkan isi sumber dan tujuan penelitian sumber dengan menyelami akal pikiran pengarang, kondisi mental dan keyakinannya. Pada prinsipnya kritik internal bermaksud untuk mengetahui “apa” dan “bagaimana” isi kandungan sumber tersebut. Selain untuk mengetahui tujuan pengarang menulis sumber tersebut.¹¹

3. Interpretasi

¹⁰ Basri, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

¹¹ *ibid*, hlm. 72.

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran setelah dilakukannya kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Interpretasi dilakukan setelah menguji sumber-sumber yang terkumpul. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pendekatan yang digunakan dan menghubungkannya dengan sumber-sumber lain yang diperoleh. Penafsiran yang peneliti lakukan berdasarkan teori modernisasi dan pendekatan sosiologis. Berdasarkan teori modernisasi maka peneliti akan menafsirkan bagaimana perubahan madrasah diniyah dari awal berdirinya hingga sekarang, meliputi metode dan sistem pembelajaran, dan lain-lain. Setelah meneliti perkembangan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim, maka nanti dapat ditarik kesimpulan apakah madrasah tersebut telah mengalami perubahan, sehingga tercipta kondisi yang sedemikian rupa atau justru tidak berubah. Peneliti juga menganalisis bagaimana dampak madrasah diniyah terhadap masyarakat sekitar.

4. Historiografi

Historiografi adalah penelitian, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan dari awal sampai akhir secara kronologis.¹² Setelah melakukan kritik terhadap sumber primer maupun sekunder, kemudian menguraikan dengan sistematis dan kronologis mengenai modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul

¹² Dudung Abdurrahan, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2001), hlm. 104.

Muta'alim Geritan Pada Masa Kepemimpinan K.H. Muntafiq dan Pengaruhnya di Dusun Geritan tahun 1996-2005 M.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat dikerjakan secara sistematis, kronologis, dan mendetail.

Bab satu berisi pendahuluan, yaitu gambaran umum penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan sistematika penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian dan menjadi pijakan bagi pembahasan bab selanjutnya.

Bab dua menguraikan gambaran masyarakat Dusun Geritan dan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim di Geritan sebelum dilakukan modernisasi. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat Dusun Geritan dan Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim sebelum dilakukan modernisasi. Adapun kondisi masyarakat disini yang dijelaskan meliputi kondisi sosial, keagamaan. Sementara itu tentang kondisi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim akan dideskripsikan secara umum sebelum menerapkan modernisasi. Pada bab ini juga digambarkan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim dan biografi K.H. Muntafiq sebagai pelopor modernisasi.

Bab tiga berisi tentang sejarah modernisasi madrasah diniyah. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan sejarah modernisasi madrasah diniyah pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq. Bab ini bertujuan untuk mengetahui kondisi madrasah diniyah setelah modernisasi sehingga nantinya akan terlihat perbedaan kondisi madrasah diniyah sebelum dan setelah modernisasi. Pada bab ini juga dideskripsikan tahap perencanaan, tahap pembangunan dan pencarian santri serta tahap periode pembinaan.

Bab empat berisi pengaruh modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan di Dusun Geritan, Tanjungharjo, Ngaringan, Grobogan dan pengaruhnya terhadap santri. Bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh modernisasi madrasah diniyah terhadap kondisi masyarakat Dusun Geritan dan pengaruhnya terhadap santri. Adapun kondisi yang dimaksud meliputi kondisi sosial, keagamaan, serta santri seperti alumni mampu mendirikan lembaga pendidikan, adanya peningkatan jumlah santri, dan santri lebih religius. Serta kelebihan dan kekurangan modernisasi Madrasah terhadap masyarakat dan santri. Dengan demikian dapat diketahui kondisi masyarakat Dusun Geritan dan kondisi santri setelah modernisasi madrasah diniyah.

Bab lima merupakan bab terakhir (bab penutup) dalam penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran atau hasil dari penelitian tentang modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim dan pengaruhnya di Dusun Geritan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai modernisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan pada masa kepemimpinan K.H. Muntafiq dan pengaruhnya di Geritan, Tanjungharjo, Ngaringan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah tahun 1996-2005 yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi masyarakat Geritan sebelum berdirinya madrasah diniyah modern adalah masyarakat yang belum memiliki karakter yang cukup kuat, dibuktikan dengan perilaku masyarakatnya yang kurang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan toleransi, mayoritas masyarakatnya beragama Islam namun masih ada masyarakatnya yang murtad karena desakan ekonomi, mayoritas masyarakat Geritan berprofesi sebagai petani karena masyarakat Geritan rata-rata merupakan lulusan SD.

Kedua, Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim Geritan didirikan pada tahun 1972 oleh Kiai Hasyim bin Abdul Rosyid di Ngaringan. Pada awal berdirinya madrasah diniyah mengadopsi sistem salaf dan madrasah klasik hingga tahun 1996. Kemudian pada tahun 1996 dilakukan modernisasi madrasah diniyah oleh K.H. Muntafiq. Adapun alasan dilakukan modernisasi madrasah diniyah yakni untuk mencegah adanya warga masyarakat

melakukan murtad karena adanya desakan ekonomi selain itu untuk merubah kurikulum dari yang klasik ke modern karena tuntutan zaman.

Ketiga, masyarakat Geritan dan santri madrasah cukup terpengaruh dengan hadirnya madrasah diniyah. Adapun pengaruh modernisasi terhadap masyarakat yakni masyarakat dan Madrasah Diniyah menjalin interaksi yang semakin inten, masyarakat semakin religius. Sedangkan pengaruh modernisasi bagi santri yakni mampu mendirikan lembaga pendidikan, adanya penambahan jumlahsantri dan santri semakin religius dengan ditunjang adanya pendidikan thoriqoh.

B. Saran

Berdasarkan penelitan yang sudah dipaparkan pada pembahasan skripsi ini, peneliti hendak memberikan saran bagi madrasah diniyah, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Diniyah sebaiknya menyimpan dan merawat arsip penting tentang madrasah diniyah yang memuat perjalanan madrasah diniyah sejak awal berdirinya, hal ini karena banyaknya dokumen dan arsip tentang madrasah diniyah yang hilang.
2. Bagi Madrasah Diniyah sebaiknya membukukan arsip penting sehingga tidak berbentuk lembaran lagi supaya tidak mudah hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad an-Nahidl, dkk., *Orientasi Pendidikan Madrasah dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).
- Basri, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*(Jakarta: Restu Agung, 2006).
- Cece Wijaya et.al., *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung:Rusdakarya,1992), hlm.6.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 659.
- Dudung Abdurrahan, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*(Yogyakarta: Ombak, 2001).
- Dudung Abdurrahan, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*(Yogyakarta: Ombak, 2001), hlm. 104.
- Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, 2017.Vol.8
- Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama).
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*(Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hlm. 22-24.
- Natution, Bahder Johan. (2014). Kajian Filosofi tentang Konsep Keadilan dari Pemikiran Klasik sampai Pemikiran Modern. *Yustisia Jurnal Hukum*. Vol.3. No.2
- Neil McNaughton, *British and European Political Issues*, (New York : Manchester University Press Oxford Road, 2003).
- Panduan Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1983).
- Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).
- Sa'id 'Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999)

Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).

Setiawan, Eko. (2013). *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*. Vol.14. No.2. hlm 176-193

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*(Bandung: Tarsito, 1995).

Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*. cet. I (Yogyakarta: Alief Press, 2004).

Suwarno, Alvin Y. So (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia di Indonesia: Teori-teori Modernisasi, Dependensi dan Sistem Dunia*, (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, hlm.95)

Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*(Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.20.

Sumber wawancara:

Wawancara dengan Bapak Ahmad Bahtiyar , dirumah beliau, tanggal 23 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, di kantor Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'alim, tanggal 13 Februari 2021.

Wawancara dengan Ibu Nyai Kaswati , dirumah Beliau tanggal 26 Februari 2021.

Wawancara dengan *Ustadz* M. Chamil Nadjib , dirumah beliau, tanggal 2 Februari 2021.

Internet:

www.nasional.tempo.co / Mengenal-sejarah-pesantren-di Indonesia